

BAB I

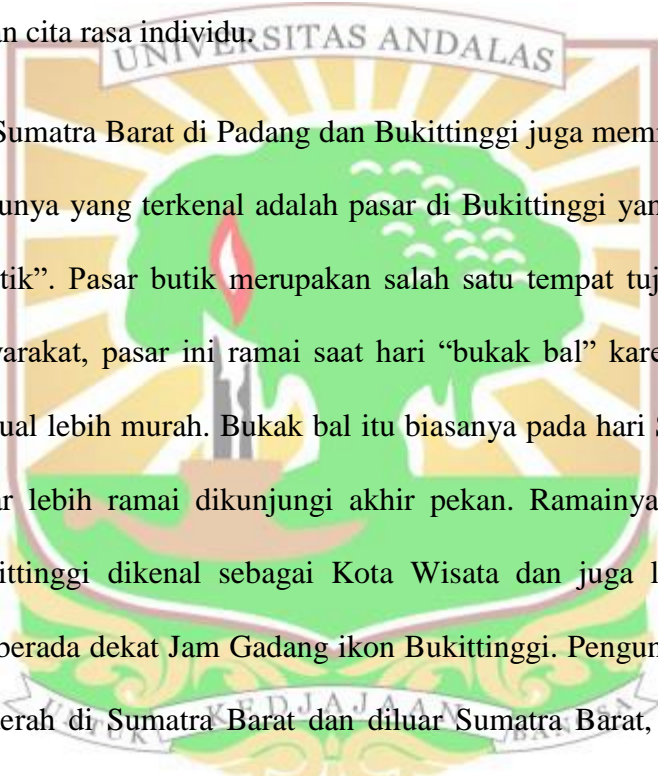
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian dari kita yang sudah paham dengan pakaian bekas impor ataupun memakainya, namun banyak orang yang belum mengetahui tentang pakaian bekas impor. Pakaian bekas merupakan salah satu target masyarakat untuk mendapat model yang berbeda dengan yang lain, karena kebanyakan pakaian bekas mempunyai merk ternama dan model pakaian yang tidak pasaran. Disisi lain pakaian bekas tidak terlalu mahal sehingga dapat menghemat pengeluaran. Menurut data yang ada di lapangan dengan menggunakan metode observasi/pengamatan diperoleh informasi bahwa baju bekas impor adalah baju sisa penjualan yang berasal dari pabrik garmen dan departemen store kemudian tertimbun di gudang selama beberapa tahun selain itu ada juga pakaian yang bekas dipakai orang.

Hal ini dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk diperjualbelikan kembali sehingga menjadi unik karena faktor waktu yang berbeda. Proses penimbunan selama beberapa tahun tidak heran memiliki aroma khas pakaian bekas dan berdebu. Penjualannya pakaian ini dikemas dalam karung besar. Lalu dipasarkan sehingga pembeli dalam skala besar tidak tahu pakaian jenis apa yang ada dalam karung tersebut, karna dikemas secara random dan tidak dapat dilihat terlebih dahulu.

Pakaian bekas ini banyak diminta dari berbagai kalangan seperti mahasiswa dan pekerjaan lainnya. Permintaan adalah hubungan jelas antara harga pasar suatu barang dengan jumlah yang diminta, dengan catatan faktor lain tetap tidak berubah (Samuelson, 2001). Menurut (Salvator, 2006), permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain, dan cita rasa individu.



Masyarakat Sumatra Barat di Padang dan Bukittinggi juga memiliki Pasar Barang Bekas. Salah satunya yang terkenal adalah pasar di Bukittinggi yang dikenal dengan nama “Pasar Butik”. Pasar butik merupakan salah satu tempat tujuan yang banyak dikunjungi masyarakat, pasar ini ramai saat hari “bukak bal” karena hari itu harga pakaian yang dijual lebih murah. Bukak bal itu biasanya pada hari Selasa dan Jumat, akan tetapi pasar lebih ramai dikunjungi akhir pekan. Ramainya Pasar Butik ini, disebabkan Bukittinggi dikenal sebagai Kota Wisata dan juga letak Pasar Butik strategis karena berada dekat Jam Gadang ikon Bukittinggi. Pengunjung yang datang dari berbagai daerah di Sumatra Barat dan diluar Sumatra Barat, sambil berwisata juga banyak yang membeli pakaian di Pasar Butik. Selain itu, pada hari tersebut harga pakaian bekas lebih murah dari hari biasa dan barangnya pun masih banyak dan bagus-bagus, sehingga konsumen lebih leluasa dalam memilih.

Dari pengamatan awal peneliti, konsumen terbanyak pakaian bekas di Pasar Butik adalah anak muda seperti mahasiswa dan pelajar selain itu juga ada orang tua. Hal ini terlihat dari pengunjung yang mayoritasnya adalah anak muda serta barang yang

diperjualbelikan kebanyakan untuk kalangan muda. Baik dari pakaian atau barang lainnya, mahasiswa merupakan salah satu konsumen yang bagus bagi perkembangan dunia fashion. Oleh sebab itu mahasiswa didorong untuk terus mengkonsumsi agar dipandang *fashionable*. Itu terlihat dari jumlah pengunjung muda yang lebih ramai ke Pasar Butik dibanding toko-toko yang menjual pakaian baru di Pasar Atas Bukittinggi. Karena adanya permintaan dari konsumen akan pakaian yang bermerk, berkualitas, harga yang murah serta pelayanan di pasar yang baik dan ramah impor pakaian bekas semakin berkembang. Dalam fenomena ini peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh variabel yang mempengaruhi permintaan membeli pakaian bekas.

Pendapatan juga merupakan komponen utama orang untuk membeli barang bekas. Menurut (Dyckman, 2002) pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) dalam satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Menurut (Nafarin, 2006) pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan naik berperan penting meningkatkan permintaan produk bekas dan jika pendapatan turun maka jumlah permintaan akan turun juga.

Jumlah anggota keluarga termasuk komponen yang mempengaruhi orang untuk membeli barang bekas. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin padat begitu juga dengan permintaan produk bekas di Kota Bukittinggi. Hal tersebut dilihat

dari semakin banyak anggota keluarga yang mendiami suatu rumah maka semakin banyak pula tingkat permintaan barang bekas dalam pemenuhan kebutuhan terhadap barang bekas.

Usia termasuk komponen penting yang mempengaruhi permintaan produk bekas karena dari penelitian awal dapat terlihat mayoritas yang membeli produk bekas adalah yang berusia muda, walaupun ada yang berusia tua membeli untuk kebutuhan anggota keluarganya. Jadi usia memiliki pengaruh penting terhadap kenaikan permintaan produk bekas.

Tabungan termasuk komponen yang mempengaruhi permintaan produk bekas karena pada penelitian dari responden yang diwawancarai kebanyakan mereka membeli produk bekas dan juga menabung. Ini disebabkan sikap hemat seseorang yang lebih membeli produk bekas karena harga yang murah. Jadi tabungan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan produk bekas.

Disini peneliti memusatkan perhatian pada pakaian bekas karena pakaian bekas suatu hal yang tidak biasa diminati masyarakat padahal terdapat banyak pusat perbelanjaan yang semakin berkembang dan modern. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pakaian bekas”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan harga pakaian bekas terhadap pilihan masyarakat membeli pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi?

2. Bagaimana hubungan pendapatan masyarakat terhadap pilihan membeli pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana hubungan jumlah anggota keluarga terhadap pilihan pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi?
4. Bagaimana hubungan umur terhadap pilihan membeli pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi?
5. Bagaimana hubungan tabungan terhadap pilihan membeli pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan harga pakaian bekas terhadap pilihan membeli pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pendapatan masyarakat terhadap pilihan pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan jumlah anggota keluarga terhadap pilihan membeli pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi
4. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan umur terhadap pilihan membeli pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi
5. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan tabungan terhadap pilihan membeli pakaian bekas atau pakaian baru di Kota Bukittinggi

1.4 Manfaat penelitian

1. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bukti empiris serta menjadi bahan evaluasi dasar pertimbangan permintaan barang bekas dan

menentukan kebijakan dalam memenuhi selera dan keinginan konsumen masyarakat Kota Bukittinggi.

2. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain, khususnya dalam pokok bahasan teori permintaan barang.

3. Kegunaan bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan menentukan permintaan akan barang bekas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

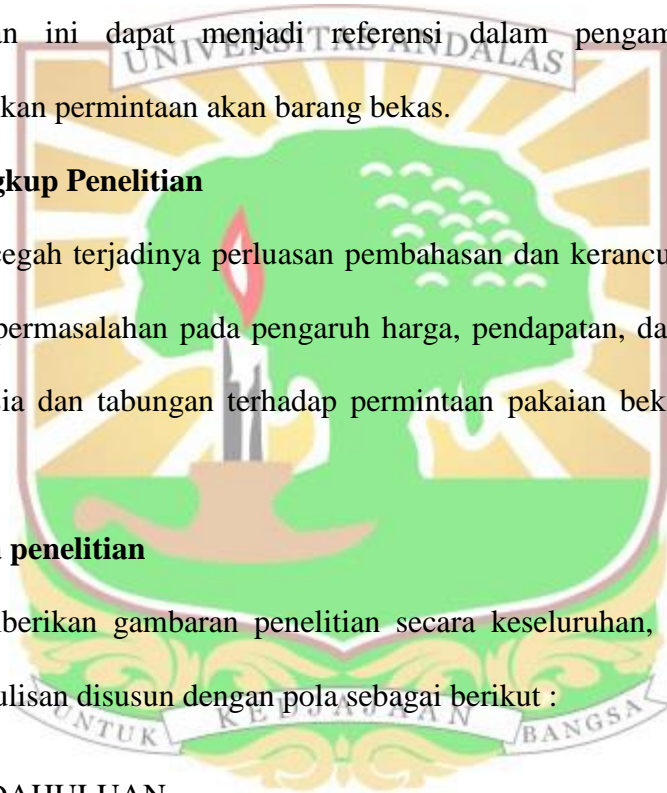
Untuk mencegah terjadinya perluasan pembahasan dan kerancuan, maka peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga, usia dan tabungan terhadap permintaan pakaian bekas di Pasar Butik Bukittinggi.

1.6 Sistematika penelitian

Untuk memberikan gambaran penelitian secara keseluruhan, maka sajian atau sistematika penulisan disusun dengan pola sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang mengenai permasalahan penelitian dilanjutkan dengan rumusan masalah, penjabaran tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.



2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori dan pendekatan sebagai landasan dalam penelitian, bahasan terkait beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis berdasarkan tinjauan atas teori, pendekatan dari penelitian terdahulu.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, spesifikasi model.

4. BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisikan eksposisi tentang gambaran umum objek penelitian, proses dan analisis data, serta pengujian hipotesis penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan berdasarkan metode penelitian yang telah dikaji.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan uraian tentang kesimpulan hipotesis, masalah penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk objek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.

